

**PERAN PONDOK PESANTREN AL-FADHILAH MAGUWO HARJO  
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA  
DALAM PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL SANTRI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**ANIK BUDIANI  
NIM : 11410098**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anik Budiani

NIM : 11410098

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 Juni 2015  
Yang menyatakan



Anik Budiani  
NIM : 11410098



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Anik Budiani

Lamp. :-

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Anik Budiani

NIM : 11410083

Judul Skripsi : **Peran Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta dalam Membina Perilaku Sosial Santri**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 17 Juni 2015  
Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19681 10 199903 1 001



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/158/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN PONDOK PESANTREN AL-FADHILAH MAGUWO HARJO DEPOK SLEMAN  
YOGYAKARTA DALAM PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL SANTRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anik Budiani

NIM : 11410098

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 7 Juli 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si.  
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Dr. Eva Latipah, M.Si.  
NIP. 19780508 200604 2 032

Yogyakarta, 28 SEP 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.

NIP. 19601102 198603 1 003

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

***“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”***

**(Q. S. Al-Hujurat: 13)<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), hal 523

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi Ini dipersembahkan Kepada:  
Almamater Tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji dan syukur tidak lupa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk, kritik, dan saran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan termikasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta pembantu dekan.
2. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs, Nur Munajat, M.Si. selaku dosen pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dorongan, semangat, dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
4. Dr. Usman, SS, M .Ag selaku Dosen Penasehat Akademik dan merupakan embrio persetujuan lahirnya skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam.

6. Kedua orang tua saya Suroto selaku bapak, Muslimah selaku ibu, Edi Pramono selaku adik, ke empat simbah saya dan semua keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang dan mengiringi doa dalam perjalanan hidup ini.
7. Bapak Samsuri selaku Kepala pondok, para pengurus/pengasuh, ustadz/ustadzah, dan santri PP Al-Fadhilah Maguwoharjo yang telah memberi andil besar dalam menyelesaikan pendidikan hingga lulus S1.
8. Kawan seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan bantuannya Nila Sari, Titin Wayanah, Mustaghfiroh, dan semua teman-teman PAI D angkatan 2011 serta teman-teman PPL-KKN Terpadu kelompok 16 (Hana, Asmi, Dika, Alfu, Ari, Fendi, Ami, Zahra, Erna) di SMA N 1 Patuk Gunungkidul.
9. Para asatidz dan ustadz/ustadzah PEIT Daarul Falaah Condong catur (Ust Karno, Ust Sholihun, Ust Priyonggo, Ust Sembodo, Ust Sapto, Ust Himawan, Ust Syafi'i, Ust Yusuf, Ust Heri, Ustadzah Nurul, Bu Ani, Ustadzah Umi, Ustadzah Rini).
10. Teman-teman satu atap di asrama "PEIT Daarul Falah", Wiwi, Ulva, Mbak Desi, Mbak Naya, Tri, Khotim, Nisa, Mbak Nela, Iis, Mbak Rani, Dyah, Eni, Uni, Upik, Dian, Qonita, Winda, Lisa, Tyas, Dira, Nunik, Mbak Ida, Nitha, Ulfah, Susi, Mbak Mita, Mbak Ayu, Hani, Arifah, Nadia, Mbak Ririn.
11. Teman-teman alumni asrama Daarul Aulia, Mbak Hani, Nisa, Mbak Ririn, Mbak Jeni, Hening, Mbak Indi, Tri, Mbak Fitri, Mbak Septi, Mbak Desi, Mbak Listya, Mbak Difa, Wiwi, Mbak Ika, Inas, Mbak Dina, Avi, Mbak Ela, Dyah, Khotim.
12. Teman-teman di lingkaran cinta, Mbak Zaima, Tri, Feri, Isti, Rosi, Ummi, Ummu, Atik, Ririn, Rina, Mbak Uwik, Mbak Citra.
13. Sahabat kecilku di rumah Mbak Wiyanti, mbak Rina, Mbak Suryati, dan Mbak Umi.
14. Teman-teman TPA KACA (Mb Dwi, Mb Tya, Mb Prihatin, Mb Rina, Mas Saronno, Mas Daroji, Ringga, Teguh, Edi, Agus, Faisal, Putri, Elina, Siwi, Nia, Ana, Lathifah, Meila, Garin, Devi, Luvia, Risma, Lisma, Nindi, Wulan, Yunita, Dina, Shella, Linda, Intan, Ganes, Vita, Nada, Atsna, Mia, Nawang,



Dela, Dini) dan santriwan-santriwati TPA Karunia Cahaya Allah Kalimider, Tegalsari, Weru, Sukoharjo.

15. Ustadz/ustadzah TPA Baiturrahim (Mas Iliyin, Mas Hamdan, Mas Qomar, Mas Haris, Mas Imam, Mas Trimu, Mas Ryan, Mas Moko, Mbak Sri, Mbak Nifa, Mbak Desi, Fatim, Dyah, Hafshah, Mbak Anin, Mbak Ika, Rif'ah, Meri, Ida, Fika) dan santriwan-santriwati TPA Baiturrahim Nologaten, Yogyakarta.
16. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 17 Juni 2015  
Penyusun

Anik Budiani  
NIM. 11410098

## ABSTRAK

ANIK BUDIANI. Peran Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta dalam Membina Perilaku Sosial Santri. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015. Latar belakang masalah penelitian ini adalah Perilaku sosial pada santri di pondok tersebut yang masih sering bermasalah adalah mengenai sifat atau karakter santri yang berbeda-beda. Ada yang sudah bersifat dewasa, mandiri, ramah, tetapi disamping itu juga masih ada santri yang masih bersifat manja, belum dewasa, labil, dan lain-lain. Selain itu juga ada permasalahan mengenai perbedaannya daerah asal, bahasa, yang membuat anak terkadang masih membedakan mereka untuk memilih teman. Kemudian bagaimana peran dan metode yang dilakukan pondok pesantren Al-Fadhilah dalam membina perilaku sosial. Di dalam peran dan metode pondok pesantren tersebut terdapat aktivitas-aktivitas yang kiranya mampu untuk membina perilaku sosial santri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal ini. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman dalam membina perilaku sosial santri, Bagaimana metode Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman dalam membina perilaku sosial santri, dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat di Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman dalam membina perilaku sosial santri.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang peran Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman dalam membina perilaku sosial santri, untuk memperoleh pengetahuan tentang metode Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman dalam membina perilaku sosial santri, untuk memperoleh pengetahuan faktor pendukung dan penghambat dalam Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman dalam membina perilaku sosial santri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Analisis yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan diverifikasi kemudian diambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Fadhilah dalam membina perilaku sosial santri antara lain: Sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu islam tradisional, Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan islam tradisional, Sebagai pusat reproduksi ulama. (2) Bentuk-bentuk perilaku sosial dalam membina perilaku sosial yang ada di pondok pesantren al-fadhilah, meliputi; kerjasama, kemurahan hati, tenggang rasa, simpati, ketergantungan, meniru, dan perilaku kelekatan. (3) Metode yang digunakan dalam membina perilaku sosial santri yaitu: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode dialog dan nasehat, metode pengajaran, Metode pemberian penghargaan dan hukuman.

**Kata kunci :Peran Pondok Pesantren, Perilaku Sosial Santri, metode Pembinaan Perilaku Sosial Santri**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Telaah Pustaka .....	11
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	36
G. Sistematika Pembahasan .....	41
BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-FADHILAH. 43	
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Fadhilah.....	43
B. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Fadhilah .....	44
C. Visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Al-Fadhilah .....	46
D. Struktur Organisasi .....	47
E. Ustadz/ustadzah.....	49
F. Santri .....	50
G. Program-program Pondok Pesantren Al-Fadhilah.....	52
H. Tata tertib Pondok Pesantren Al-Fadhilah .....	55
I. Sarana dan prasarana.....	58

BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	61
A. Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman ..	61
B. Bentuk-bentuk perilaku sosial dalam Pembinaan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman .....	79
C. Metode Pondok Pesantren dalam Pembinaan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Fadhilah .....	88
BAB IV: PENUTUP .....	97
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran-Saran .....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nama Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Al-Fadhilah ...	49
Tabel II	: Daftar Santri Pondok Pesantren Al-Fadhilah .....	50
Tabel III	: Jadwal Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fadhilah tahun 2014-2015 .....	53
Tabel IV	: Jenis-Jenis Pelanggaran dan Sanksinya .....	56
Tabel V	: Sanksi Lebih Dari 5 X Pelanggarn dalam Seminggu .....	58
Tabel VI	: Sanksi Akumulasi (Melakukan Pelanggaran Lebih dari 20 X dalam 1 Bulan).....	60
Tabel VII	: Macam-Macam Pelanggaran dan Sanksi yang Diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fadhilah .....	94
Tabel VIII	: Lebih Dari 5X Pelanggaran Dalam Seminggu .....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran IV	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian Sekolah
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian Gubernur
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian Bupati
Lampiran X	: Surat Keterangan Sospem
Lampiran XI	: Sertifikat OPAC
Lampiran XII	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEC
Lampiran XV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVI	: Sertifikat ICT
Lampiran XVII	: Sertifikat Sertifikasi Al-Qur'an
Lampiran XVIII	: Dokumentasi Foto
Lampiran XIX	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Jika pendidikan sebagai pilar bangsa dalam menciptakan kehidupan yang mencerdaskan, ternyata masih jauh dari harapan yang sebenarnya.

Tuntutan dari peningkatan kualitas pendidikan juga di dasarkan pada beberapa fakta sosial yang terjadi selama ini, yakni kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, kekerasan/pemerasan (*bullying*), penggunaan narkoba, budaya mencontek, maraknya KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme), minat baca rendah dan berbagai kasus dedikasi moral lainnya. Menurut Samani dan Hariyanto, dampak multidimensi tersebut menyebabkan indeks pembangunan manusia (*Human Development Index*,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.

<sup>2</sup> *Ibid.*, Bab II Pasal 3

HDI) Indonesia berada pada urutan 110 dan terendah diantara Negara-negara pendiri ASEAN.<sup>3</sup>

Banyak hal yang telah diupayakan untuk membangun pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah pengembangan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan islam. Pendidikan islam berada dalam posisi strategis sesuai dengan rumusan pendidikan dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 yang diharapkan mampu melahirkan output yang beriman-bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki intelektual dan ketrampilan yang tinggi. Menurut Abduh, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dalam prosesnya mampu mengembangkan seluruh fitrah siswa, terutama fitrah akal dan agamanya. Dengan fitrah ini, siswa dapat mengembangkan daya pikir secara rasional dan menanamkan pilar-pilar kebaikan dalam diri siswa yang kemudian akan terimplikasi pada seluruh aktifitas dalam hidupnya.<sup>4</sup>

Menurut M. Yusuf al-Qardhawi bahwa Pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Karena itu pendidikan islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet II, 2012), hal. 3.

<sup>4</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Media Group, Cet III, 2007), hal. XII-IX.

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, Cet.1, 1999), hal. 5.



Sementara itu, Hasan Langgulung merumuskan pendidikan islam sebagai suatu “proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>6</sup> Secara lebih teknis Endang Saifuddin Anshari memberikan pengertian pendidikan islam sebagai “proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, instuisi dan sebagainya), dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran islam.<sup>7</sup>

Tujuan akhir pendidikan islam menurut Abdullah Syafi’i, yaitu, *pertama*, tujuan pendidikan yang dimilikinya sangat *responsif* dengan perkembangan zaman, namun tetap menghujam ke bumi, atau dengan kata lain tidak tercerabut dari *esensi* pendidikan tradisional untuk membawa manusia menjadi hamba Tuhan. *Kedua*, tujuan pendidikannya mengarah kepada terbentuknya anak didik yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, serta memiliki pengetahuan umum yang luas, dan memiliki keterampilan atau *spelialisasi* untuk menjadi da’i, menjadi pendidik, atau keterampilan tertentu.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, Cet.1, 1999), hal. 5.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 6.

<sup>8</sup> Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani, Cet I, 2003), Hal. 172

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi lembaga dakwah islamiyah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral.<sup>9</sup> Menurut Wahid Zaeni menegaskan bahwa disamping lembaga pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik dikalangan para santri maupun santri dengan masyarakat. Kedudukan ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan kultural.<sup>10</sup>

Sistem pendidikan di pondok pesantren merupakan sistem yang mirip sistem *among* yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara. Sistem *among* ini menerapkan rasa kekeluargaan yang berintikan kasih sayang. Seorang guru (*pamong*) diharapkan dapat menjalin hubungan dengan siswa (*among*), seperti hubungan anak dengan orang tuanya. Sehingga, guru diharapkan dapat memberikan bimbingan intensif dan memberikan kemerdekaan bagi anak untuk melakukan sesuatu dalam proses pendidikannya. Perwujudan dari konsep ini adalah siswa sebagai pusat proses pendidikan.<sup>11</sup>

Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi peantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli agama islam

---

<sup>9</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instuisi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hal. XII.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 23.

<sup>11</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet 1, 2007), hal. 122.

(*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat.<sup>12</sup>

Hal yang paling menonjol dalam pembinaan santri di pondok pesantren adalah tampak pada disiplin yang ketat yang diberlakukan kepada para santri yang bertujuan untuk mematangkan integritas kepribadian santri yang bersahaja dan mandiri. Pengaturan jadwal pesantren yang padat dengan kegiatan-kegiatan seperti mengaji, menjalankan ibadah shalat lima waktu berjamaah, madrasah diniyah dan ibadah-ibadah sunnah lainnya, tidak lain adalah dimaksudkan dalam kerangkaan pembinaan santri menjadi insan yang taat beribadah.<sup>13</sup>

Perkembangan sains-teknologi, penyebaran arus informasi dan perjumpaan budaya dapat menggiring kecenderungan masyarakat untuk berpikir rasional, bersikap inklusif dan berperilaku adaptif.<sup>14</sup> Masyarakat sekarang begitu intens menjumpai perubahan-perubahan, baik menyangkut, pola pikir, pola hidup, kebutuhan sehari-hari hingga proyeksi kehidupan di masa depan. Kondisi demikian ini tentu sangat berpengaruh secara signifikan terhadap standar kehidupan masyarakat. Sekarang ini kecenderungan masyarakat telah berubah padahal *output* pesantren tidak banyak berubah. Pokok permasalahannya bukan terletak pada potensi

---

<sup>12</sup> Peraturan republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Paragraf 3 pasal 26.

<sup>13</sup> Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS Cet 1, 2014), hal. 180

<sup>14</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instuisi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hal. 72

santri lulusan pesantren yang tidak pandai, melainkan pergeseran ukuran. Sekarang ini yang menjadi ukuran dalam masyarakat adalah masalah yang menyangkut wawasan sosial, organisasi modern, pluralisme keilmuan, dan sebagainya. Kini pesantren menghadapi masalah baru, yaitu tantangan pembangunan, kemajuan, pembaharuan, serta tantangan keterbukaan dan globalisasi.<sup>15</sup>

Pada realitas lainnya, perkembangan pesantren di masa depan sangat ditentukan oleh kemampuannya mengantisipasi dan mengatasi kesulitan, tantangan dan dilema yang selama ini menyelimutinya. Pesantren yang mampu merespon minimal tidak akan termarginalkan oleh desakan-desakan pengaruh global. Pesantren dengan demikian sepatutnya menempuh strategi adaptif-selektif. Artinya, pesantren perlu mengadakan pembaharuan yang bisa mengimbangi kemajuan zaman tetapi materi pembaharuannya harus terlebih dahulu diseleksi secara ketat berdasarkan parameter-parameter islam.<sup>16</sup>

Secara garis besar pesantren menghadapi tantangan makro dan mikro. Pada dataran makro, pesantren ditantang untuk menggarap 'triumvirat' kelembagaan, yakni keluarga, lingkungan kerja dan pesantren sendiri. Sedangkan pada dataran mikro, pesantren dituntut untuk menata ulang interaksi antara santri dan kiai, konsep pendidikan yang digunakan, serta kurikulum.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instuisi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hal. 72-73.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 75.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 76.

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini, semua manusia menginginkan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan. Kemampuan seperti itu semua akan menghasilkan kesuksesan, kesuksesan berarti bebas dari kegelisahan, ketakutan dan kegagalan dalam hidup yang dijalani masa sekarang atau masa yang akan datang.<sup>18</sup>

Dalam rangka mencapai kesuksesan, manusia khususnya umat islam harus memiliki perilaku sosial yang baik yaitu berperilaku sopan santun, tolong menolong serta memaafkan sesama manusia, tidak peduli dari kalangan atas maupun kalangan bawah.

Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial. Sejak ia dilahirkan ia membutuhkan pergaulan dengan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis maupun psikis.<sup>19</sup> Firman Allah dalam surat Al-Hujurat: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Seperti yang difirmankan Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 13 di atas bahwa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar kita saling mengenal, ketika kita sudah saling mengenal kita diharapkan

---

<sup>18</sup> Hadri Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 328.

<sup>19</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, Cet Ke-3, 2010), hal. 26.

agar mampu bersosial terhadap sesama manusia. Karena mustahil ketika kita hidup di dunia tanpa membutuhkan orang lain, sesama makhluk Allah selain manusia saja kita saling membutuhkan apalagi sesama manusia itu sendiri.

Pondok Pesantren Al-Fadhilah terletak di Jl Solo Km 7.5 Santan Gg II No. 19 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Pondok Pesantren Al-Fadhilah merupakan pondok pesantren sekaligus panti asuhan anak yatim dan dhu'afa. Pondok Pesantren tersebut berdiri pada tanggal 12 april 2012. Saat ini panti asuhan tersebut sudah menampung 78 anak yatim dan dhu'afa yakni 75 santri putri dan 3 santri putra untuk tahun ajaran baru di tahun ini.

Berkaitan dengan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Al-Fadhilah, pondok tersebut sudah melaksanakan berbagai kegiatan atau aktivitas yang secara tidak langsung sudah mendidik anak-anak untuk bisa berakhlak yang baik, baik akhlak terhadap guru, sesama teman maupun akhlak terhadap sesama masyarakat di sekitar pondok tersebut. Dalam membina perilaku sosial itu sendiri para pengurus dan ustad/ustadzah pondok seringkali memberikan nasehat atau wejangan ketikan santri hendak melakukan kegiatan baik di dalam maupun di luar pondok.<sup>20</sup> Akan tetapi sudah pasti setiap ada keunggulan pasti ada kekurangan, dari sekian

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Aini Selaku Santri di Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo, Depok, Sleman pada Tanggal 29 Oktober 2014.

banyak kegiatan tersebut ternyata masih beberapa hal yang belum berjalan dengan baik.<sup>21</sup>

Perilaku sosial pada santri di pondok tersebut yang masih sering bermasalah adalah mengenai sifat atau karakter santri yang berbeda-beda. Ada yang sudah bersifat dewasa, mandiri, ramah, tetapi disamping itu juga masih ada santri yang masih bersifat manja, belum dewasa, labil, dll. Selain itu juga ada permasalahan mengenai perbedaannya daerah asal, bahasa, yang membuat anak terkadang masih membeda-bedakan mereka untuk memilih teman.<sup>22</sup> Memang wajar dan manusiawi ketika kita hidup bersama dan saling berbeda karakter, tetapi dari perbedaan itu semua kita bisa belajar menerima, memahami sesama teman.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat dipahami bahwa keberadaan pesantren dalam perannya sebagai institusi keagamaannya sangat menarik untuk diteliti. Dari latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Peran Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman dalam Pembinaan Perilaku Sosial Santri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi inti dari pembahasan skripsi ini adalah:

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara pra penelitian dengan Mbak Ratna Selaku Santri di Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo, Depok, Sleman pada Tanggal 19 Desember 2014.

<sup>22</sup> Hasil wawancara pra penelitian dengan Pak Samsuri selaku Pengurus di Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo, Depok, Sleman pada Tanggal 31 Desember 2014.

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman dalam pembinaan perilaku sosial santri?
2. Apa saja bentuk-bentuk perilaku sosial yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman?
3. Bagaimana metode Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman dalam pembinaan perilaku sosial santri?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan dari pembahasan skripsi ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui peran Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman dalam pembinaan perilaku sosial santri
  - b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku sosial yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman
  - c. Untuk mengetahui metode Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman dalam pembinaan perilaku sosial santri
2. Kegunaan yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah:
  - a. Teoritis
    - 1) Untuk memperkaya hasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang berhubungan dengan peran Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman dalam pembinaan perilaku sosial santri



b. Praktis

- 1) Untuk pengelola dan santri diharapkan bisa melaksanakan pembinaan perilaku sosial dengan lebih baik ke depannya.
- 2) Untuk pondok pesantren menjadikan pertimbangan pondok pesantren akan pentingnya pembinaan perilaku sosial santri

**D. Telaah Pustaka**

Penelitian tentang pendidikan akhlak sosial pada santri dan implikasinya pada pergaulan sosial antar sesama santri di pondok pesantren yang coba penulis telaah dan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Natiqotul Muniroh, yang berjudul "*Peran Pondok Pesantren Ash-Sholihah Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas VI MI Ma'arif Darussholihin Mlati Sleman Yogyakarta*". Skripsi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan: 1) Peran PP Ash-Sholihah dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa kelas VI yaitu: merumuskan tujuan dan konsep pendidikan yang jelas, membentuk lingkungan yang kondusif, menetapkan tata tertib dan peraturan pondok, serta membuat program kegiatan santri yang bersifat harian, mingguan, dan bulanan. 2) Faktor pendukung yang dialami PP Ash-Sholihah dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa kelas VI antara

lain: jiwa keagamaan, sikap positif siswa, dukungan dari lingkungan, hubungan kerja sama antara pesantren dengan berbagai pihak, kharisma dan kewibawaan Kiai, serta system asrama 24 jam yang diterapkan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: semangat belajar siswa yang masih kurang, fasilitas yang kurang memadai, kurangnya tenaga pendidik, serta heterogenitas siswa.

2. Skripsi Ahmad Jauhari, yang Berjudul "*Pembinaan Akhlak Santri Putra Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta*". Skripsi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan: (1) metode yang digunakan dalam pondok pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta dalam membina santri putranya adalah dengan keteladanan, kedisiplinan, dan nasehat (*mau'idah*). (2) sedangkan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan guna membina santri putranya adalah melakukan pengajian, praktek ibadah, *tabligh hijrah*, *mujahadah*, ziarah kubur, peringatan besar islam, *takziran*, dan jamaah shalat. (3) hasil yang telah dicapai melalui metode-metode dan bentuk-bentuk pembinaan akhlak tersebut antara lain intelektual tinggi, terbiasa shalat fardhu, hidup sederhana dan mandiri, sopan santun, kedisiplinan, toleransi, dan kekeluarhaan.
3. Skripsi Novian Puspitasari, *Metode Pembentukan Perilaku Social, Emosi, dan Kemandirian Pada Santri Pesantren Modern As-Saekinah Indramayu*. Skripsi, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling

Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Hasil dari penelitian tersebut yakni, metode yang digunakan dalam membentuk perilaku sosial santri yaitu dengan pembentukan organisasi, nasehat, dan keteladanan, sedangkan metode untuk membentuk emosi santri adalah dengan mengeksplorasi potensi santri, menghilangkan stress pada santri, mengajarkan santri untuk berbagi dengan orang lain, dan memberikan apresiasi pada santri, sedangkan metode untuk membentuk kemandirian santri yaitu dengan menciptakan keterbukaan dengan santri, menciptakan kebersamaan dengan santri, menerima santri dengan positif, berempati dengan santri dan menciptakan kehangatan hubungan dengan santri.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Peran Pondok Pesantren**

#### **a. Pengertian Peran**

Kata “peran” dapat diartikan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>23</sup> Soerjono Soekanto, menerangkan bahwa peran merupakan suatu aspek dinamis dari kedudukan (status).<sup>24</sup> Apabila seseorang itu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti ia telah menjalankan suatu peranan.

Menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh David

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke-2, hal.667.

<sup>24</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal.20.

Barry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>25</sup>

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang dari situasi sosial tertentu. Peran adalah suatu pola sikap, nilai yang diharapkan dari seseorang yang berdasarkan posisinya di masyarakat. Posisi ini merupakan identifikasi dari status atau tempat seseorang dalam suatu sistem sosial dan merupakan perwujudan aktualisasi diri.

Peran juga diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu dalam berbagai kelompok sosial. Peran merupakan salah satu komponen dari konsep diri (gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran dan identitas diri). Peran merupakan fungsi seseorang atau sesuatu dalam kehidupan.<sup>26</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peran dalam skripsi ini merupakan seperangkat tingkah laku atau bentuk dari perilaku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang dalam situasi sosial tertentu.

---

<sup>25</sup> David Barry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1984), hal. 268.

<sup>26</sup> Tim Penyusun, *KBBI*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1155

## b. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren secara etimologi berasal dari kata asal “*santri*” dengan imbuhan *pe-an* yang menunjukkan tempat, sehingga dapat diartikan sebagai “tempat tinggal para santri”. Profesor Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru ngaji.<sup>27</sup> Sedangkan Soegarda Poerbakawatja menjelaskan bahwa kata “santri” adalah seseorang yang belajar agama islam, sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai “tempat orang berkumpul untuk belajar”.<sup>28</sup> Menurut Sudjoko Prasodjo, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya bersifat nonklasikan dan para kyai mengajarkan santrinya tinggal di asrama dalam pesantren tersebut.<sup>29</sup>

Pondok (asrama) bagi santri merupakan ciri khas tradisi pesantren. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, asrama adalah bangunan tempat tinggal kumpulan tertentu (seperti murid sekolah, tentara, mahasiswa, dan sebagainya).<sup>30</sup> Istilah pondok berasal dari bahasa arab “*funduk*” yang berarti penginapan atau pesanggrahan bagi orang yang berpergian.<sup>31</sup> Menurut Manfred Ziemek, dalam bahasa Indonesia sering nama pondok dan

---

<sup>27</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, Cet 1, 1982), hal. 18.

<sup>28</sup> Putra Haidar Daulay. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 18.

<sup>29</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Media Group, Cet Iii, 2007), hal. 286.

<sup>30</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, Edisi Pertama, 1991), hal. 100.

<sup>31</sup> Karel A. Stennbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta: LP3ES, Cet 1, 1986), hal. 22.

pesantren dipergunakan sebagai sinonim untuk menyebut “pondok pesantren”.<sup>32</sup> Gabungan kata ini menekankan adanya suatu kompleks untuk kediaman dan tempat belajar bagi para siswa-santri sebagai bagian mendasar lembaga pendidikan ini. Pondok pesantren sesuai dengan sifat pesantren, yaitu pendidikan keagamaan dan kehidupan bersama dalam suatu kelompok belajar yang berdampingan secara seimbang.

Pada dasarnya sebuah pesantren merupakan pondok (asrama) pendidikan islam dimana santri tinggal bersama dan belajar dibawah seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai. Pondok tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana Kiai bertempat tinggal yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>33</sup>

Keadaan pondok biasanya sangat sederhana dan para santri tidak diperbolehkan tinggal di luar kompleks pesantren.<sup>34</sup> Terdapat tiga alasan utama pesantren harus menyediakan pondok bagi para santri, yaitu:

Pertama, kemasyhuran seorang kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang islam menarik santri-santri dari jauh. Santri yang ingin menggali ilmu secara teratur dan dalam waktu yang lama harus menetap di asrama pesantren. Kedua, hampir semua pesantren berada di daerah pedesaan

---

<sup>32</sup> Manfren Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986), hal. 116.

<sup>33</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan...*, hal. 286.

<sup>34</sup> Kebijakan ini berdasarkan kebijakan masing-masing pesantren, terdapat pesantren yang memperbolehkan santrinya tinggal di rumahnya jika berasal dari lingkungan sekitar pondok.

dimana tidak tersedia akomodasi yang cukup untuk menampung para santri. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, dimana para santri menganggap kiainya seolah-olah bapaknya sendiri, sedangkan kiai menganggap para santrinya sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.<sup>35</sup>

Pesantren menurut Nurchalish Madjid yakni artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan *indigenous*. Sebagai sebuah artefak peradaban, keberadaan pesantren dipastikan memiliki keterkaitan yang kuat dengan sejarah dan budaya yang berkembang pada awal berdirinya. Nurchalish Madjid menegaskan, pesantren mempunyai hubungan historis dengan lembaga pra-islam yang sudah ada semenjak kekuasaan Hindu-Budha, sehingga tinggal meneruskannya melalui proses islamisasi dengan segala bentuk penyesuaian dan perubahannya.<sup>36</sup>

Pengertian mengenai pesantren sulit untuk didefinisikan secara detail karena banyaknya jenis dan karakteristik pesantren. Namun, untuk memberi suatu batasan, pesantren memiliki lima unsur pokok, yaitu: masjid, kiai, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan pondok.<sup>37</sup> Pada beberapa jenis pesantren ditambahkan dengan pengajaran keterampilan dan ilmu-ilmu umum, seperti jenis pesantren modern.

---

<sup>35</sup> Zamakhusyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hal.24-47.

<sup>36</sup> HM Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hal. 3

<sup>37</sup> Zamakhusyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hal.44.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan tempat untuk belajar agama islam bagi para santri, sedangkan pondok adalah tempat yang digunakan para santri sebagai tempat tinggal selama santri belajar di pesantren. Sehingga jika digabungkan, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan bagi santri untuk belajar agama islam yang menyediakan asrama bagi santrinya sebagai tempat tinggal.

Dari beberapa definisi peran dan pesantren di atas, menurut hemat penulis dapat disimpulkan bahwa peran pondok pesantren yakni lembaga pendidikan yang digunakan untuk belajar agama islam yang di dalamnya diharapkan mampu membentuk perilaku santri yang baik yang nantinya bisa menjadi bekal untuk menghadapi kehidupan di masyarakat/kehidupan di luar pesantren.

Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya, lengkap, sesuai dengan peraturan. Peranan-peranan ini merupakan peranan yang “tidak dapat ditawar”, harus dilaksanakan seperti yang sudah ditentukan. Di samping peranan tersebut, terdapat peranan lain yang pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu, bahkan kadang-kadang harus disesuaikan. Peranan ini disebut peranan yang disesuaikan mungkin tidak



cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dianggap wajar oleh masyarakat.<sup>38</sup>

Peranan yang diharapkan tidak selalu dapat dilakukan secara murni dan lengkap. Hal ini dapat dilihat pada manusia yang melaksanakan peranan itu. Setiap manusia mempunyai watak yang khas pribadi, mempunyai rasa tersendiri dalam tugasnya. Pengalaman, usia, jenis kelamin, dan tempat pendidikan akan membentuk seseorang sebagai pribadi yang khas. Suatu peranan disesuaikan bukan karena manusia pelakunya, tetapi karena factor-factor diluar manusia, yaitu situasi dan kondisi manusia yang selalu baru dan sering sulit diramalkan sebelumnya.<sup>39</sup>

Dalam kaitannya dengan peran tradisionalnya, pesantren sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia: 1) Sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu islam tradisional, 2) Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan islam tradisional, 3) Sebagai pusat reproduksi ulama.<sup>40</sup>

Pesantren tidak hanya berperan aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, tetapi lebih jauh pesantren memiliki andil yang cukup besar dalam transformasi sosial. Transformasi sosial yang dilakukan oleh pesantren dapat bermula dari watak

---

<sup>38</sup> Hendropuspito, *Sosiologi Sistemik*, (Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 1989), hal.185.

<sup>39</sup> Hendropuspito, *Sosiologi Sistemik*, (Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 1989), hal.185-186.

<sup>40</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instuisi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hal. 26

pendidikan yang populis dan dapat dilihat sebagai miniatur masyarakat, hal mana para santri dengan fasih dapat belajar untuk sosialisasi dengan lingkungan internal maupun eksternal pesantren.

<sup>41</sup> Seorang santri di pesantren tidak melulu belajar tentang ilmu-ilmu keislaman dari kitab-kitab klasik yang diajarkan oleh para *asatidz*, tetapi yang lebih penting lagi ia harus belajar sosialisasi, baik dengan teman-teman di asrama atau tempat belajar, dengan senior-senior mereka atau dengan kyai (pengasuh).

Disamping itu pesantren juga berperan dalam berbagai bidang lainnya secara multidimensional baik berkaitan langsung dengan aktivitas-aktivitas pendidikan pesantren maupun di luar wewenangnya. Dimulai dari upaya mencerdaskan bangsa, hasil berbagai observasi menunjukkan bahwa pesantren tercatat memiliki peranan penting dalam sejarah pendidikan di tanah air dan telah banyak memberikan sumbangan dalam mencerdaskan rakyat.<sup>42</sup>

Dalam pesantren, santri hidup dalam suatu komunitas yang khas, dengan kyai, ustadz, santri, dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu “kampus”, berlandaskan nilai-nilai agama islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaannya yang tersendiri, yang tidak jarang berbeda dengan masyarakat umum

---

<sup>41</sup> Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS Cet 1, 2014), hal. 180

<sup>42</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instuisi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hal. 25

yang mengitarinya. Pesantren merupakan suatu keluarga besar di bawah asuhan seorang kyai atau ulama, dibantu oleh beberapa ustadz. Dalam dunia pesantren, santri mempunyai dua orang tua, yaitu ibu-bapak yang melahirkan dan kyai yang mengasuhnya. Ia juga mempunyai dua macam saudara, yaitu saudara sesusuan dan saudara seperguruan, sesama santri.<sup>43</sup>

Dalam tradisi pesantren, santri senior juga berperan sebagai ustadz/guru bantu. Keadaan ini memungkinkan sistem kurikulum pesantren dan sistem asrama (pondok) yang menuntut pendidikan berlangsung terus-menerus sepanjang hari (24 jam) dapat berjalan dengan baik, dengan biaya yang relatif lebih murah. Kebersamaan mereka sangat kuat karena dipersatukan oleh satu agama dan perasaan senasib sebagai *thalabah*.<sup>44</sup>

Kehidupan bersama yang akrab dan belajar bersama dapat memberikan dorongan yang penting bagi sosialisasi dan pengembangan pribadi santri. Cara hidup yang sederhana dan disiplin dalam kelompok santri, tinggal bersama dalam sebuah kamar tidur yang berukuran kecil, memecahkan permasalahan dan mengaturnya bersama secara bersama, sembahyang berjama'ah, dan suasana khas yang diciptakannya menguntungkan perkembangan suatu semangat korps.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Khoiruddin Bashori, *Problem Psikologis Kaum Santri Risiko Insekuritas Kelekatan*, (Yogyakarta: FkBA Cet 1, 2003), hal. 85.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 86.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 86.

Kegiatan pesantren, yang padat dengan suasana kebersamaan yang sangat kental itu, memungkinkan santri tidak merasa sepi, meskipun berpisah dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Di pesantren, karenanya, tidak terjadi deprivasi sosial yang ekstrim, seperti yang digambarkan oleh Schaffer, sehingga tidak berakibat negatif bagi perkembangan kelekatan santri.<sup>46</sup>

c. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Tidak dapat dipungkiri bahwa pesantren telah sangat berjasa dalam mencetak kader-kader ulama, tokoh-tokoh bangsa, dan para cendekia yang berperan aktif dalam penyebaran agama islam dan transfer ilmu pengetahuan. Pesantren pada masa yang paling awal (masa Syaikh Maulana Malik Ibrahim) berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama islam.<sup>47</sup>

Pesantren memiliki berbagai fungsi strategis, antara lain: lembaga pendidikan, lembaga sosial dan penyiaran agama. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyediakan lembaga pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi) dan nonformal (majelis, ketrampilan hidup). Sebagai lembaga sosial, pesantren menerima para santri yang berasal dari semua kalangan masyarakat tanpa membedakan status sosialnya dan para tamu yang datang dari masyarakat umum dengan tujuan masing-masing. Sebagai lembaga penyiaran agama, pesantren juga berfungsi

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 86.

<sup>47</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instuisi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hal. 20

sebagai masjid umum, tempat belajar agama, dan ibadah bagi para jamaah.<sup>48</sup>

Dalam bukunya, Dhofier mengemukakan tujuan pendidikan pesantren adalah tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran siswa dengan penjelasan-penjelasan, tetapi juga untuk meninggikan moral, melatih dan meninggikan semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan siswa untuk hidup sederhana dan bersih hati. Selain itu, tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, dan keagungan duniawi, tetapi menanamkan kepada siswa agar senantiasa belajar sebagai bentuk kewajiban dan pengabdian kepada Allah.<sup>49</sup>

Kehidupan di pesantren memiliki ciri khas menonjol yang membedakannya dengan sistem pendidikan lain. Adapun ciri-ciri tersebut menurut Abudin Nata, antara lain:<sup>50</sup>

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kiaiinya
- 2) Adanya kepatuhan santri kepada kiai
- 3) Hidup hemat dan penuh kesederhanaan
- 4) Kamandirian
- 5) Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan
- 6) Kedisiplinan
- 7) Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan
- 8) Pemberian ijazah

---

<sup>48</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan...*, Hal. 287

<sup>49</sup> Zamakhusyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hal.21-22

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 288.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren memiliki banyak fungsi selain sebagai lembaga pendidikan. Adapun tujuan dari pendidikan pesantren adalah untuk membina murid agar dapat melaksanakan kewajiban dan pengabdianya kepada Allah SWT dengan kesederhanaan dan kemandirian. Pesantren memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan sistem pendidikan lainnya, diantaranya adalah kedekatan antara kiai dan santri, sikap mandiri, sederhana, dan persaudaraan yang kuat.

## 2. Pembinaan Perilaku Sosial

### a. Pengertian pembinaan

Pembinaan adalah perbaikan, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>51</sup> Dalam perkembangannya, pembinaan dapat dipahami sebagai usaha dengan sengaja terhadap peserta didik atau santri oleh pendidik untuk memperoleh tujuan tertentu dari pendidikan. Adapun subyek dalam pembinaan perilaku sosial meliputi:

#### 1) Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri dapat digolongkan kepada dua kelompok:<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal.17.

<sup>52</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hal. 21

- a) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya, maka dia mondok (tinggal di pesantren).
- b) Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dan pesantren.

## 2) Ustadz

Ustadz adalah guru dalam madrasah atau pondok pesantren, dengan kata lain ustadz pengertiannya sama dengan guru. Guru atau ustadz merupakan komponen yang sangat penting dan menentukan dalam proses pendidikan islam. Menurut Abdullah Syafi'ie guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga pembentuk watak, karakter, dan kepribadian anak didik. Selain itu, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan di perguruanannya, menurutnya sangat dibutuhkan guru-guru yang berpaham agama "Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah", berakidah yang jelas, berilmu serta senantiasa meningkatkan ilmunya, memiliki jiwa yang ikhlas, dan bersikap bijak.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani, 2003), hal. 191-192.

## b. Pengertian Perilaku Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, mereka tidak bisa hidup tanpa manusia lain di sekitarnya. Anak dilahirkan, dirawat, dididik, tumbuh, berkembang, dan bertingkah laku sesuai dengan martabat manusia di dalam lingkungan kultural sekelompok manusia. Maka keluarga (ayah, ibu, anak, saudara) dan lingkungan sosial lainnya akan dihayati oleh anak sebagai bagian dari dirinya sendiri, oleh sebab itu, anak adalah individu sosial yang harus hidup di tengah lingkungan sosial.

Secara luas, perilaku didefinisikan sebagai perbuatan yang nampak (*covert behavior*) dan perbuatan yang tidak nampak (*imert behavior*), termasuk aktivitas emosional dan kognitif di damping gerakan-gerakan motoris. Maka akan diketahui bahwa semua aktivitas tingkah laku ini ada sebab-sebabnya, dan tujuan-tujuannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku diartikan sebagai tingkah laku, kelakuan, atau perbuatan.<sup>54</sup> Bimo Walgito mendefinisikan perilaku sebagai aktivitas yang ada pada individu atau organisasi dan tidak timbul dengan sendirinya, melainkan sebagai akibat dari stimulus internal.<sup>55</sup>

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu *societas*, yang artinya masyarakat. Sosial berarti hubungan antara manusia yang

---

<sup>54</sup> Wj. Poerwadarminto, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 166.

<sup>55</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial, (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1982), hal. 15.



satu dengan manusia yang lain dan bentuknya berbeda.<sup>56</sup> Jadi yang dimaksud perilaku sosial dalam penelitian ini adalah keseluruhan tingkah laku atau perilaku manusia yang dapat diamati dalam hubungannya dengan manusia lain. Sedangkan yang dimaksud dengan pembinaan perilaku sosial itu sendiri menurut penulis yakni usaha yang dilakukan seseorang maupun lembaga dari keseluruhan tingkah laku atau perilaku santri yang dapat diamati dalam hubungannya dengan santri lain untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan oleh pihak tertentu.

#### c. Aspek-Aspek Dalam Pembinaan Perilaku Sosial

Berkaitan dengan proses hubungan individu dengan masyarakat luas, yakni proses hubungan yang dimaksud adalah sebuah hubungan yang menimbulkan kebahagiaan dunia dan akhirat bagi seluruh individu yang terlibat, islam mengkonsep bahwa aspek-aspek perilaku social dalam kehidupan itu harus berlandaskan;<sup>57</sup>

##### 1) Kemanfaatan

Yang dimaksud dengan kemanfaatan dalam hal ini adalah hubungan antar individu dalam kehidupan sosial, dalam menjalani kehidupan sosial maka hendaknya seorang individu dapat memberikan kemanfaatan bagi individu lain dan bukan sebuah *kemudaratan* (bahaya). Kehidupan sosial akan terjalin

---

<sup>56</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineke Cipta), hal. 243.

<sup>57</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: Uii Press, 1994), Hal. 138.

dengan baik jika semua pihak yang bersangkutan dalam lingkungan sosial tersebut berusaha untuk memberikan manfaat kepada dirinya sendiri dan orang lain.

## 2) Kasih Sayang

Dalam menjalankan kehidupan sosial, maka individu harus memiliki rasa kasih sayang terhadap individu lain. Rasa kasih sayang tersebut dibuktikan dengan perilaku saling menghargai serta saling menghormati antara individu satu dengan individu lain.

## 3) Saling Menghargai dan Menghormati

Yang dimaksud dengan saling menghargai dan menghormati dalam menjalankan kehidupan sosial, individu hendaknya saling menghargai dan menghormati dengan wajar, artinya bahwa kehidupan sosial haruslah dilandasi dengan keinginan untuk saling menghargai martabat masing-masing individu, dan saling menghormati keputusan, keinginan dan pendapat orang lain.

## 4) Menumbuhkan Rasa Aman pada Individu Lain

Menumbuhkan rasa aman pada individu lain artinya, keberadaan seorang individu hendaknya menjadikan orang lain merasa tenang baik tenang lahir dan tenang batin, bukan sebaliknya yaitu keresahan. Kehidupan sosial yang sejuk dan tenang akan tercipta manakala semua pihak mampu berusaha

menciptakan rasa aman pada diri masing-masing dan lingkungannya.

5) Kerjasama Konstruktif

Kerjasama konstruktif artinya, hendaknya setiap individu berusaha untuk membantu individu lain untuk saling meninggikan derajat kemanusiaan masing-masing dan saling bekerjasama untuk membangun kehidupan sosial yang baik.

6) Toleransi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi diartikan sebagai sifat atau sifat toleran, sedangkan toleran sendiri artinya bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.<sup>58</sup> Kehidupan sosial akan berjalan dengan selaras jika setiap individu memiliki sikap toleransi.

7) Keadilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keadilan merupakan sifat (perbuatan, perlakuan) yang adil. Sedangkan adil adalah tidak berat sebelah atau tidak memihak dan berpihak pada yang benar. Keadilan artinya setiap orang menghargai hak orang lain tanpa mengorbankan apa yang

---

<sup>58</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia/ INDONESIA, hal. 955.

menjadi haknya. Kehidupan sosial akan berjalan baik jika semua pihak dapat berlaku adil, adil terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan saling menghargai hak masing-masing individu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas tentang perilaku sosial, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial merupakan perbuatan yang nampak dan perbuatan yang tidak nampak yang berkaitan dengan lingkungan sosial individu.

#### d. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Bentuk-bentuk perilaku sosial seseorang merupakan hasil dari landasan yang diletakkan pada masa bayi dan sebagian lagi merupakan bentuk baru dari hasil pergaulan. Menurut Elizabeth B Hurlock terdapat beberapa pola perilaku sosial, yaitu:<sup>59</sup>

##### 1) Kerja sama

Sejumlah anak kecil belajar, bermain atau bekerja secara bersamaan dengan anak lain sampai berumur 4 tahun. Semakin banyak kesempatan untuk bermain bersama maka semakin cepat mereka melakukannya secara bersama.

##### 2) Kemurahan hati

Sebagaimana terlihat pada kesediaan berbagi sesuatu dengan anak lain meningkat dan sikap mementingkan diri

---

<sup>59</sup> Elizabeth B Hurlock. *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Erlangga, 1997), hal. 262.

sendiri semakin berkurang, setelah anak belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.

### 3) Tenggang rasa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dapat ikut menghargai (menghormati) perasaan orang lain.<sup>60</sup> Jika hasrat untuk diterima kuat, maka akan mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Hasrat untuk diterima oleh orang dewasa biasanya lebih awal dibandingkan dengan hasrat untuk diterima oleh teman sebaya.

### 4) Simpati

Dalam kamus besar bahasa Indonesi, simpati berarti rasa kasih, rasa setuju, keikutsertaan merasakan perasaan (senang, susah).<sup>61</sup> Bentuk simpati mereka diekspresikan dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang sedih.

### 5) Ketergantungan

Dalam perilaku ini perhatian dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku yang dapat diterima secara rasional, akan tetapi anak yang berperilaku sekehendaknya sendiri kurang memiliki motivasi ini.

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 928.

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal. 841.

#### 6) Meniru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, meniru berarti melakukan sesuatu menurut apa yang diperbuat oleh orang lain.

<sup>62</sup> Dengan meniru seseorang yang diterima baik oleh kelompok sosial, maka anak akan mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap mereka.

#### 7) Perilaku kelekatan

Dari landasan yang diletakkan pada masa bayi, yaitu tatkala bayi mengembangkan suatu kelekatan yang hangat dan penuh cinta dari ibu atau pengganti ibu, anak akan mengalihkan pola perilaku mereka kepada orang lain dan belajar membina persahabatan dengan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku sosial merupakan bagian dari perilaku sosial itu sendiri. Jika seseorang telah memiliki perilaku seperti yang tersebut di atas maka, individu tersebut memiliki perilaku sosial yang baik dan mudah bagi individu tersebut untuk menjalin sebuah hubungan sosial.

#### e. Metode Pembinaan Perilaku Sosial

Untuk membentuk perilaku seseorang perlu adanya metode. Karena metode berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu tujuan dalam bentuk perilaku sosial pada santri, metode juga

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hal. 952.

berfungsi sebagai pemberi jalan kepada pendidik dengan bermacam cara yang baik dalam rangka membentuk perilaku sosial santri. Dalam pembinaan perilaku social membutuhkan metode-metode tertentu agar dapat tercapai keberhasilannya, metode-metode tersebut yaitu:<sup>63</sup>

- 1) Melalui pembiasaan, yaitu proses penanaman kebiasaan yang dilakukan sejak kecil dengan jalan melakukan suatu perilaku tertentu secara berulang-ulang dan bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Al-Qur'an menjadikan kebiasaan tersebut sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan.
- 2) Melalui keteladanan, yakni melalui keteladanan akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan palajaran instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya dengan seorang kyai mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu, menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari, pendidikan ini tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan memberikan contoh teladan yang baik dan nyata. Dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat dibelakangnya yaitu *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun*

---

<sup>63</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 95-100

hasanah yang berarti teladan yang baik, adapun yang menjadi contoh adalah nabi Muhammad SAW.

- 3) Melalui nasehat, suatu kata untuk menerangkan pengertian yaitu keinginan kebaikan untuk yang dinasehati. Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaki untuk lebih dikenal sebagai nasehat. Nasehat yang disampaikan selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi dan penyampai nasehat.
- 4) Melalui pemberian penghargaan dan hukuman, Muhammad Quthb mengatakan: "bila teladan, nasehat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan personal di tempat yang benar ". Tindakan tersebut adalah hukuman. Islam menggunakan seluruh teknik pendidikan, tidak membiarkan satu jendela pun yang tidak dimasuki untuk sampai ke dalam jiwa. Islam menggunakan contoh teladan dan nasehat serta pemberian penghargaan dan hukuman. Islam memandang bahwa hukuman bukan merupakan tindakan pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, dan bukan pula cara yang di dahulukan. Nasehatlah yang paling di dahulukan.

Beberapa metode pembentukan perilaku sosial yang telah dijelaskan di atas, senada dengan pendapat Abdullah Nashih



Ulwan, tentang metode yang efektif untuk membentuk perilaku sosial, yaitu:

- a) Pembentukan dengan keteladanan
- b) Pembentukan dengan adat istiadat
- c) Pembentukan dengan nasehat
- d) Pembentukan dengan hukuman.<sup>64</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan mengenai metode yang digunakan untuk membentuk perilaku sosial santri, yaitu (1). Melalui pembiasaan, (2). Melalui keteladanan, (3) melalui nasehat, (4). Melalui pemberian penghargaan dan hukuman.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang telah dilakukan dengan berada langsung pada objeknya, terutama dalam usaha pengumpulan data dan berbagai informasi.<sup>65</sup> Dalam metode penelitian, penulis menggunakan penelitian

---

<sup>64</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 41.

<sup>65</sup> Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hal. 24.

kualitatif. Yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>66</sup>

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk analisis skripsi ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, artinya pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada pada diri siswa. Dipilihnya psikologi pendidikan sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar.<sup>67</sup> Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan akan mampu menemukan dan mendeskripsikan secara terperinci tentang peran pondok pesantren dan metode dalam membina perilaku sosial santri.

Dalam penelitian ini menggunakan teori formal yaitu teori untuk keperluan formal atau yang disusun secara konseptual dalam bidang inkuiri suatu ilmu pengetahuan, misalnya sosiologi, psikologi dan sebagainya. Contoh: perilaku agresif, organisasi formal,

---

<sup>66</sup> Nana Shaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 60.

<sup>67</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 24.

sosialisasi, autoritas dan kekuasaan, sistem penghargaan, atau mobilitas sosial.

### 3. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek penelitian diambil dari populasi yang dipilih dalam bentuk sampel untuk mewakili dalam penelitian ini. Sumber dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Adapun yang dijadikan subyek penelitian adalah:

- a. Pengurus dan ustad-ustadzah Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo, Depok, Sleman. Data yang diambil berkaitan dengan peran pondok pesantren dalam membina perilaku social santri.
- b. Beberapa santri Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo, Depok, Sleman. Data yang diambil berkaitan dengan metode pondok pesantren dalam membina perilaku sosial santri.

### 4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode pengamatan berperan serta, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Pengamatan Berperan Serta (Observasi)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-

gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar.<sup>68</sup> Observasi yang digunakan ialah observasi partisipan (*participant observation*), dimana peneliti ikut terlibat dalam kehidupan sehari-hari subyek yang menjadi sumber penelitian. Metode ini juga peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai peran pondok pesantren Al-Fadhilah dalam membina perilaku sosial santri; metode yang digunakan dalam membina perilaku sosial santri; letak geografis, keadaan dan kondisi lingkungan pondok pesantren Al-Fadhilah secara umum.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban.<sup>69</sup> Metode ini digunakan untuk mewawancarai responden yang bersangkutan yaitu kepala pondok pesantren, ustadz/ustadzah, dan santri.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *semi structured*. Dengan teknik ini, mula-mula pewawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam guna mendapatkan keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh

---

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-27, hal.203.

<sup>69</sup> *Ibid.*, hal.186.

bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik mengumpulkan data dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi.<sup>70</sup>

Dengan dokumentasi maka dapat diketahui keterangan dari kepala pondok pesantren, pengurus, ustadz/ustadzah, dan santri di pondok pesantren tersebut mengenai gambaran umum pondok pesantren, struktur organisasi, keadaan pengurus, ustadz/ustadzah, dan santrinya, serta dokumen-dokumen lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

### 4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data dalam periode waktu yang sama. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah penulis menggunakan berbagai teknik untuk mendapatkan sumber yang sama, sedangkan triangulasi sumber adalah peneliti

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.329.

menggunakan bermacam-macam sumber dengan teknik yang sama. Tujuan penggunaan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman penulis terhadap apa yang telah ditemukan dan digunakan untuk menguji kredibilitas data.<sup>71</sup>

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Pekerjaan yang dilakukan analisis yakni mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu suatu cara menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal itu dilakukan dengan cara mereduksi data yaitu merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah mendapatkan kesimpulan mengenai peran pondok pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo dalam membina perilaku sosial santri.

---

<sup>71</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hal. 330.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, perlu dijelaskan susunan penelitian berupa uraian singkat yang memuat beberapa bab. Penulisan dalam penelitian ini disajikan menjadi empat bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab 1 berupa pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Uraian dalam bab ini yang kemudian menjadi kerangka berpikir dalam melaksanakan penelitian.

Bab II berupa Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo, Depok, Sleman. Pembahasan pada bagian bab ini difokuskan pada Letak Geografis, Sejarah Singkat Berdiri, Struktur Organisasi, Tata Terbib dan Program-Program, Ustadz/Uatdzah, Santri, dan Sarana-Prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo, Depok, Sleman

Bab III berupa hasil dan pembahasan. Bab ini berisi uraian hasil penelitian tentang peran Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo, Depok, Sleman dalam pembinaan perilaku sosial santri, metode pondok pesantren Al-Fadhilah maguwoharjo dalam pembinaan perilaku sosial santri, faktor pendukung dan penghambat di Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo dalam membina perilaku sosial santri.

Bab IV berupa penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang meliputi Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Daftar Riwayat Hidup, Bukti Seminar Proposal, dan semua hal yang berkaitan dengan penelitian.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap peran pondok pesantren dalam membina perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo yang terdapat pada bab III, dapat diambil kesimpulan mengenai tiga topik permasalahan sesuai dengan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Peran Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman dalam Pembinaan perilaku sosial santri

Dalam kaitannya dengan peran tradisionalnya, pesantren sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia: a. Sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu islam tradisional, antara lain dengan melakukan: mengadakan evaluasi belajar santri dan mengundang pengisi/pemateri dari luar b. Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan islam tradisional, antara lain dengan melakukan: membuat program-program, memenuhi undangan, saling memotivasi, c. Sebagai pusat reproduksi ulama, antara lain dengan melakukan: membuat tata tertib, membentuk organisasi kasafah, membuat jadwal piket, mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan, pengurus pondok pesantren

terjun langsung ketika santri ada masalah, mengadakan tabungan masa depan.

Jadi usaha untuk pembinaan perilaku sosial santri tidak hanya dilakukan secara langsung oleh pengurus dan ustadz/ustadzah di pondok pesantren tersebut. Akan tetapi usaha untuk membina perilaku sosial santri juga bisa dilakukan oleh para santri itu sendiri dengan dibentuknya organisasi santri.

2. Bentuk-bentuk perilaku sosial dalam pembinaan perilaku sosial yang ada di pondok pesantren Al-Fadhilah

Bentuk-bentuk perilaku sosial tersebut meliputi; kerjasama, kemurahan hati, tenggang rasa, simpati, ketergantungan, meniru, dan perilaku kelekatan.

3. Metode yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman dalam pembinaan perilaku sosial santri

Metode yang digunakan dalam membina perilaku sosial santri yaitu: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode dialog dan nasehat, metode pengajaran, Metode pemberian penghargaan dan hukuman.

## **B. Saran-saran**

Setelah melakukan analisis terhadap peran pondok pesantren dalam pembinaan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai upaya pengembangan penelitian ini atau penelitian di bidang yang sama di kemudian hari antara lain:

1. Bagi pengurus/pengasuh pondok
  - a. Monitoring santri selain di lingkungan pondok pesantren, juga dilakukan di luar pesantren, baik di dalam asrama maupun di sekolah.
2. Bagi ustadz/ustadzah
  - a. Sebaiknya dilakukan evaluasi pembelajaran santri setiap satu semester sekali melalui tes tulis maupun tes praktek (evaluasi selain pada ranah kognitif juga ranah afektif dan psikomotorik).
3. Bagi santri
  - a. Agar lebih semangat dan sabar dalam menuntut ilmu di lingkungan pesantren, karena pesantren merupakan potret kehidupan kecil yang menjadi pijakan kelak ketika hidup di masyarakat umum.
  - b. Harus bisa bersikap selektif terhadap budaya luar, sehingga yang masuk atau di gunakan adalah budaya yang sesuai dengan ajaran islam, serta mampu selektif dalam memilih teman pergaulan, karena teman bisa mempengaruhi baik dan buruk terhadap santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Stennbrink, Karel, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta: LP3ES, Cet 1, 1986.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Amin Haedari, HM, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD PRESS, 2004.
- B Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta: PT Erlangga, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, Cet 1, 1982.
- Haidar Daulay, Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Indra, Hasbi, *Pesantren dan Transformasi Social*, Jakarta: Penamadani, 2003.
- International Journal Of Pesantren Studies* Volume 3, Number 1, 2009. Pusat Studi dan Pengembangan Pesantren (PSPP) Bekerja Sama Dengan Kementrian Agama Indonesia.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Nafi', Muhammad, *Penanaman Akhlak dalam Upaya Pembentukan Karakter Masyarakat Menurut Dr. Yusuf Al-Qaradhawi*, Skripsi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-Kaidah Dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Nawawi, Hadri, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Nawawi, Hadari & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Media Group, Cet III, 2007.
- Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet 1, 2007.
- Poerwadarminto, Wj, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instuisi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.
- Rahim Faqih, Aunur, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1994.

- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, Edisi Pertama, 1991.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet II, 2012.
- Shaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Tim Penyusun, *KBBI*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1155
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial, (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi Offset, 1982.
- Ziemek, Manfren, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986.

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**  
**(PANDUAN WAWANCARA)**

**A. Kepala PP Al-Fadhilah Maguwoharjo:**

1. Data diri pengasuh
2. Bagaimana keadaan siswa yang tinggal di asrama?
3. Bagaimana cara Pembina mengontrol kegiatan dan perilaku santri?
4. Apa saja pedoman dalam penyusunan aturan di asrama?
5. Siapa yang berperan dalam penyusunan tersebut?
6. Bagaimana mengatasi siswa yang bermasalah?
7. Peran asrama untuk membina perilaku sosial santri?
8. Bagaimana peran pengasuh dalam membina perilaku social santri?
9. Kegiatan apa saja yang bisa dilakukan untuk membina perilaku sosial santri?
10. Bagaimana metode yang dilakukan pengasuh dalam membina perilaku social?
11. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap pembinaan perilaku sosial santri yang tinggal di asrama?
12. Apakah visi, misi, tujuan, serta peranan didirikan ponpes?
13. Bagaimana hasil belajar santri selama di pondok?
14. Bagaimana hubungan sosial antara pengasuh dengan santri?
15. Apa saja usaha yang dilakukan pp untuk membina perilaku social santri dan meningkatkan hasil belajar?
16. Faktor pendukung dan penghambat untuk membina perilaku sosial santri?

**B. Kepada Pengasuh PP Al-Fadhilah**

1. Data diri pengasuh
2. Berapa lama menjadi pengasuh/pengurus di PP Al-Fadhilah?
3. Bagaimana sikap dan perilaku santri PP Al-Fadhilah?
4. Apa saja perilaku sosial yang sudah tertanam dalam diri santri?
5. Apa saja materi yang disampaikan berkaitan dengan perilaku social?
6. Apa saja permasalahan yang dihadapi santri?

7. Bagaimana cara menangani permasalahan tersebut?
8. Bagaimana hasil belajar santri?
9. Apa saja usaha yang dilakukan pp untuk membina perilaku social santri dan meningkatkan hasil belajar?
10. Apa metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ustad dalam mengajarkan akhlak yang berkaitan dengan perilaku sosial?

### **C. Kepada Santri PP Al-Fadhilah**

1. Data diri santri
2. Mengapa kamu masuk PP Al-Fadhilah?
3. Bagaimana perasaannya tinggal disini?
4. Manfaat apa saja yang sudah dirasakan selama tinggal disini?
5. Bagaimana menurutmu tentang semua aturan dan tata tertib yang berlaku di PP Al-Fadhilah?
6. Bagaimana pendapatmu tentang penerapan sanksi bagi yang melanggar tata tertib pondok?
7. Sudah pernah melanggar aturan, apa saja? Mengapa melakukannya?
8. Bagaimana sikap pendidik/ Pembina/pengasuh jika kamu dan temanmu melanggar aturan atau tata tertib asrama?
9. Bagaimana sikap pendidik/Pembina/pengasuh jika ada siswa yang sangat rajin, pandai, dan baik segalanya?
10. Apakah ada tindakan pendidik/pengasuh yang tidak kamu sukai?
11. Bagaimana sikapmu terhadap pengasuh, pendidik, dan kepada teman-teman mu di pondok?
12. Apakah pendidik, pengasuh dan kakak-kakak santri selalu memberikan pengarahan dan pemahaman tentang pembinaan perilaku sosial?
13. Apa saja kegiatan di pondok yang sering kamu ikuti dengan senang hati?
14. Apa saja kegiatan di pondok yang sering kamu ikuti yang kurang senang?
15. Apa saja kegiatan pondok yang bisa mempererat hubungan sosial sesama santri di pondok?

16. Hal-hal apa saja yang kamu sukai dari pendidik, pengasuh?
17. Di saat tidak ada kegiatan di asrama apa saja yang sering kamu lakukan?
18. Apakah keteladanan, kedisiplinan, dan kepribadian yang baik dicontohkan pendidik, Pembina, pengasuh, dan seluruh santri yang ada di pondok?
19. Bagaimana perilaku sosial santri selama ini?
20. Apakah ada masalah dalam pergaulan santri selama ini?
21. Jika ada bagaimana santri untuk menyelesaikannya?
22. Hal-hal apa saja yang sering dilanggar santri?
23. Bagaimana usaha Ponpes untuk membina perilaku sosial santri?
24. Bagaimana metode Ponpes untuk membina perilaku sosial santri?
25. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina perilaku sosial santri?





## CATATAN LAPANGAN 1

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 12 Februari 2015

Jam : 09.30-10.00

Lokasi : Komplek PP Al-Fadhilah

#### Deskripsi Data:

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui batas-batas yang melingkupi Pondok Pesantren Al-Fadhilah dari hasil observasi ini dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Al-Fadhilah terletak di Jl Solo Km 7.5 Santan Gg II No. 19 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Pondok Pesantren Al-Fadhilah menghadap ke selatan, di depan pondok persis ada perumahan warga, dan secara keseluruhan PP Al-Fadhilah di sekelilingnya adalah rumah warga santan. Namun walaupun PP Al-Fadhilah berada di tengah perumahan warga, akses untuk kesana tidak sulit. Karena sekitar 150 m dari asrama sudah menemukan jalan raya yaitu jalan adi sucipto. Akses kesana bisa menggunakan mobil, motor, sepeda, maupun angkutan umum: angkot, trass jogja.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi terhadap fasilitas yang ada di dalam asrama. Menurut hemat penulis, fasilitas di sana sudah cukup memadai.

Fasilitasnya yaitu: aula, kamar tidur, kamar mandi, dapur, gudang, ruang tamu, tempat jemuran, halaman, tempat parker sepeda.

### **Interpretasi Data:**

Berdasarkan data di atas dapat diinterpretasikan bahwa PP Al-Fadhilah walaupun terletak di dalam perkampungan namun tetap memiliki akses yang mudah untuk kesana. Terbukti PP Al-Fadhilah tidak jauh dari jalan raya, dekat dengan selter trans jogja, di sekeliling asrama juga ada mini market, ada warnet yang bisa digunakan untuk akses internet jika memiliki tugas dari sekolah, ada pedagang sayur yang mangkal maupun yang keliling jika para santri membutuhkan sayuran untuk dimasak di sore hari. Sedangkan fasilitas di asrama juga mendukung untuk proses belajar mereka selama di pondok. Fasilitas-fasilitas tersebut tentunya juga digunakan untuk bersama-sama, seperti dapur, kamar mandi, ruang perpustakaan, dan lain sebagainya. Selain bisa melatih kerjasama juga bisa melatih kepedulian antar sesama santri. Bagaimana santri menggunakan fasilitas itu dengan baik, juga menjaga fasilitas tersebut.

## CATATAN LAPANGAN 2

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Minggu, 29 Maret 2015

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo

#### **Deskripsi Data:**

Hari ini penulis ke PP Al-Fadhilah untuk mewawancarai beberapa santri dan observasi kegiatan para santri pada hari libur/hari minggu. Ternyata pada hari minggu pagi seperti itu santri bebas melakukan kegiatan apa saja. Kebetulan di hari itu santri kelas 10 dan kelas 11 sedang melakukan outbond di luar pondok pesantren tetapi masih berada di sekitar desa Santan dan komplek angkatan udara. Lokasi tersebut hanya berada tidak jauh dari asrama tempat mereka tinggal. Sedangkan santri kelas 12 tetap berada di asrama, mereka melakukan berbagai aktivitas, ada yang nonton tv, ada yang mencuci pakaian, ada yang mengerjakan tugas di kamar, ada yang santai di ruang aula, ada yang sedang bersih-bersih, dan berbagai kegiatan lainnya.

Ketika penulis datang ke pondok tersebut, penulis merasa diberikan respon yang baik oleh para santri. Mereka satu-persatu menyalami dan mencium tangan

penulis, dan tidak hanya yang melihat penulis saja yang bersalaman. Namun santri yang ada di kamar pun dipanggil oleh temannya untuk bersalaman dengan penulis. Setelah selesai bersalaman, ada dua orang yang menyambut penulis dengan baik, mereka meminta penulis untuk mengisi buku tamu dan bertanya keperluan penulis untuk apa, tidak hanya itu penulis juga diminta untuk di doakan oleh mereka.

### **Interpretasi Data:**

Berdasarkan data di atas, dapat diinterpretasikan bahwa PP Al-Fadhilah sangat memperhatikan perilaku sosial dalam menanggapi tamu. Santri dilatih untuk menghormati, menghargai, sopan, santun, senyum ketika ada tamu yang sedang berkunjung ke pondok tersebut. Selain menghormati tamu, santri juga diberi kebebasan untuk melakukan apa saja di hari libur selama kegiatan itu positif dan bermanfaat. Jadi mereka tidak merasa bosan selama seminggu melakukan kegiatan di sekolah maupun di pondok.

## CATATAN LAPANGAN 3

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Minggu, 30 Maret 2015

Jam : 13.15.00-14.15

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo

#### Deskripsi Data:

Hari ini penulis ke PP Al-Fadhilah untuk mewawancarai kepala pondok pesantren dan observasi kegiatan para santri pada siang hari setelah pulang sekolah. Ternyata pada hari senin siang seperti itu santri pulang ke pondok sekitar pukul 13.30 WIB. Namun saat itu yang pulang terlebih dahulu yakni kelas X dan kelas XI karena kelas XII masih ada pematatan mata pelajaran untuk persiapan Ujian Nasional. Ketika para santri sampai asrama mereka tidak langsung masuk ke dalam asrama, tetapi mereka secara bergantian mengisi papan laporan untuk menulis jam pulang sekolah yang dipasang di depan asrama. Mereka mengisi dengan tertib dan tidak berebut.

**Interpretasi Data:**

Berdasarkan data di atas, dapat diinterpretasikan bahwa PP Al-Fadhilah sangat memperhatikan perilaku sosial santri. Yang saya lihat dalam mengisi papan laporan kepulangan tersebut santri tidak berebutan, mereka bisa antri dan giliran satu persatu dengan tertib. Pun ketika mereka terlambat pulang mereka juga wajib mengisi di papan tersebut alasan mengapa mereka terlambat. Secara tidak langsung hal seperti itu bisa melatih kedisiplinan dan kejujuran santri, serta santri sendiri juga bisa mengontrol kegiatan mereka masing-masing saat pulang tanpa harus ditanya oleh pengurus Kasafah maupun oleh pengasuh pondok.

## CATATAN LAPANGAN 4

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 7 April 2015

Jam : 16.15-17.15 WIB

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo

#### Deskripsi Data:

Hari ini penulis ke PP Al-Fadhilah untuk mewawancarai ketua Kasafah (organisasi santri) dan observasi kegiatan para santri di asrama. Sore ini kegiatan yang dilakukan para santri beraneka ragam, ada yang sedang ngepel lantai di ruang tamu, ada yang sedang piket masak di dapur, ada yang sedang ngecat tembok, ada yang persiapan diri untuk setoran tahfidz, dan lain sebagainya. Penulis melihat salah satu dari santri ngepel lantai ruang tamu, santri tersebut ngepelnya sangat hati-hati sekali dan ngepelnya terlihat bersih. Setelah itu saya ke dapur disana ada lima santri yang sedang menjalankan piket masak. Penulis melihat mereka sedang masak sayur kacang panjang dan tempe goreng, tidak beberapa lama saya mendengar ada bel berbunyi, ternyata itu bunyi bel tanda santri harus setoran tahfidz. Namun saat setoran

ternyata tidak semua santri harus setoran melainkan giliran sesuai dengan kelompok tahfidz nya. Tepat pukul 17.00 bel berbunyi lagi, itu tanda santri harus segera ke aula untuk membaca amalan, waktu itu amalan yang dibaca yakni surat al-waqi'ah. Amalan tersebut dialokasikan sampai jam 17.45. yang mengikuti amalan yaitu santri-santri yang tidak sedang piket. Setelah amalan selesai santri persiapan shalat masjid berjamaah di masjid Nur Al-Fatah Santan, yakni masjid terdekat yang berada di desa Santan dekat pondok tersebut.

#### **Interpretasi Data:**

Dari hasil obeservasi tersebut penulis bisa melihat, kalau santri PP Al-Fadhilah ketika sore hari melaksanakan agenda piket yang menjadi kewajibannya masing-masing. Ada santri yang sedang piket ruang tamu, piket masak. Selain piket ketika santri mendengar bel berbunyi mereka segera melaksanakan bel tanda kegiatan tersebut dilaksanakan, yakni kegiatan tahfidz kemudian amalan sore di ruang aula. Santri melaksanakan dengan tertib tidak perlu diperintah oleh pengasuh maupun pengurus organisasi Kasafah.



## CATATAN LAPANGAN 5

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 25 Maret 2015

Jam : 09.30-10.00

Lokasi : Aula Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo

Sumber Data : Dini Harti

#### Deskripsi Data:

Informan termasuk salah seorang pengurus pondok pesantren Al-Fadhilah maguwoharjo. Beliau mempunyai kedudukan penting, yakni sebagai bendahara pondok pesantren Al-Fadhilah. Wawancara ini merupakan yang pertama dari informan dan dilaksanakan di aula Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut keadaan santri, aktivitas, jadwal kegiatan santri yang dilaksanakan secara rutin.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa beberapa peran dari pondok pesantren untuk membina perilaku sosial santri yakni pembuatan tata tertib, membentuk organisasi santri yang disebut Kasafah, disini kasafah bertugas untuk mengontrol kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri, membuat program-program

yaitu program agama, program IT, program kewirausahaan, program pengajian masyarakat, program tahfidz, program pengembangan minat dan bakat. Selain itu juga membuat jadwal piket, mengadakan evaluasi belajar santri, pengasuh terjun langsung menyelesaikan masalah santri jika dari pihak pengurus kasafah tidak mampu menanganinya.

### **Interpretasi Data:**

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa peran pondok pesantren dalam membina perilaku sosial santri memang sangatlah banyak. Diantaranya membuat tata tertib pondok, membentuk organisasi santri, membuat program-program kegiatan, mengadakan evaluasi belajar, dan lain sebagainya. Peran tersebut akan berjalan dengan baik jika ada kerjasama yang baik pula dari banyak pihak, diantaranya dari pihak pengasuh sendiri, pihak santri, pihak ustad/ustadzah.

## CATATAN LAPANGAN 6

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 29 Maret 2015

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo

Sumber Data : Muntiyanti

#### Deskripsi Data:

Informan termasuk salah seorang santri di pondok pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo. Wawancara ini merupakan yang kedua dari informan dan dilaksanakan di aula pondok pesantren Al-fadhilah Maguwoharjo. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut jadwal kegiatan santri yang bisa mempererat hubungan sosial antar sesama santri.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan santri yang bisa mempererat hubungan sosial adalah 1) kegiatan amalan, kenapa bisa mempererat hubungan sosial karena kegiatan amalan dilakukan setiap hari tiga kali dan dilakukan secara bersama-sama, diwajibkan semua santri. Dari kegiatan tersebut semua santri sering berkumpul dan bersama-sama. 2) kegiatan madin (madrasah diniyah), kegiatan

madin juga dilakukan setiap hari, bedanya kalau madin dibagi tiap kelas. Jadi saat madin ada tiga kelas, tetapi dengan madin santri juga selalu berkumpul bersama. 3) kegiatan rihlah, kegiatan ini beda dengan kegiatan sebelumnya, jika kegiatan sebelumnya selalu dilakukan setiap hari, kegiatan ini dilakukan tiap beberapa bulan sekali. Jika rihlah ke tempat yang jauh terkendala oleh biaya, biasanya diadakan outbond di luar pondok tetapi masih di sekitar daerah santan. 4) kegiatan hiburan, kegiatan ini dilakukan tiap satu bulan sekali di malam minggu ketika tidak ada jadwal madin. Hiburan biasanya dilakukan kegiatan; lomba kaligrafi, latihan pidato, drama, dan kegiatan lain. 5) kegiatan wisuda santri (wisuda tahfidzul Qur'an), kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali saat memperingati milad PP Al-Fadhilah.

#### **Interpretasi Data:**

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa kegiatan santri yang dapat mempererat hubungan sosial di PP Al-Fadhilah yakni, 1) kegiatan amalan setiap tiga kali dalam sehari, 2) kegiatan madin yang dilakukan setiap malam hari kecuali hari libur, 3) kegiatan rihlah yang dilakukan beberapa bulan sekali, 4) kegiatan hiburan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali tiap hari libur, 5) kegiatan wisuda santri (wisuda tahfidzul Qur'an).

## CATATAN LAPANGAN 7

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 29 Maret 2015

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo

Sumber Data : Dela Puspita Sari

#### Deskripsi Data:

Informan termasuk salah seorang santri di pondok pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo. Wawancara ini merupakan yang ketiga dari informan dan dilaksanakan di aula pondok pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tata tertib pondok pesantren dan sanksi yang diterapkan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tata tertib di pondok ini mendidik santri untuk disiplin. Dan ketika santri melakukan pelanggaran santri tetap diberikan sanksi. Informan mengaku pernah melakukan pelanggaran beberapa kali, karena informan mengaku kalau santri juga manusia biasa yang pasti pernah melakukan kesalahan. Informan pernah melakukan pelanggaran yakni lupa belum

jemur pakaian yang akhirnya diberi sanksi membaca istighfar 100 X dengan pengeras suara, pernah juga ketiduran ketika melakukan amalan malam mendapat teguran dari pengasuh. Informan juga menyampaikan ada beberapa hal yang sering dilanggar para santri yaitu, tidak shalat tahajud, ketiduran saat amalan. Menurut informan sanksi yang dikenakan untuk santri lebih banyak bukan dengan hukuman fisik melainkan berbentuk amalan-amalan yang jika dilakukan dengan ikhlas bisa mendatangkan pahala bagi santri sendiri.

#### **Interpretasi Data:**

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa santri sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mematuhi tata tertib PP Al-Fadhilah. Kalaupun santri melakukan pelanggaran atas tata tertib tersebut santri tetap dikenakan sanksi dan santripun tetap melaksanakan sanksi tersebut. Sanksi itu dilaksanakan semata-mata bukan hanya agar mereka jera melainkan juga mendidik anak-anak, selain mereka bisa lebih tertib melaksanakan tata tertib pondok mereka juga belajar untuk ikhlas melaksanakan sanksi tersebut.

## CATATAN LAPANGAN 8

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 29 Maret 2015

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo

Sumber Data : Melina Anggraeni

#### Deskripsi Data:

Informan termasuk salah seorang santri di pondok pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo. Wawancara ini merupakan yang ketiga dari informan dan dilaksanakan di aula pondok pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut hal-hal yang sering diteladani oleh santri dari pengasuh/pengurus PP Al-Fadhilah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa hal-hal yang sering diteladani santri dari pengasuh yakni banyak sekali. Misalnya ketika santri melaksanakan piket tapi ternyata piketnya kurang bersih. Saat itu pengasuh tidak langsung menyuruh santri untuk mengulang piketnya lagi, namun pengasuh yang mengulangi piket santrinya. Selain itu juga ketika salah seorang santri pernah meninggalkan gelas kotor

di dapur, kemudian pengasuh yang mencuci gelas tersebut. Disaat itu pula santri yang merasa kurang bersih dalam piket dan lupa tidak mencuci gelas, santri merasa sangat malu dan akhirnya berusaha untuk tidak mengulangi kesalahannya tersebut. Selain keteladan pengasuh, ada juga ketika pondok melakukan renovasi dimana ketika pengasuh yang melakukan renovasi tersebut lalu santri tidak menunggu untuk disuruh/diperintah santripun ikut membantu. Santri membantu mengecat tembok, membenahi pintu yang rusak dan lain sebagainya.

### **Interpretasi Data:**

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa pengasuh/pengurus memberikan metode dalam membina perilaku sosial santri salah satunya dengan metode keteladanan. Dimana pengasuh/pengurus memberikan keteladanan tentang kepekaan santri, ketika santri berbuat salah tidak langsung ditegur dan disuruh untuk melakukan perbuatan itu. Tetapi pengasuh/pengurus memberikan contoh terlebih dahulu, sampai santri tersebut mengetahui dimana letak kesalahan mereka dan akhirnya bisa memperbaiki kesalahannya. Tentang masalah renovasi asrama, walaupun hal-hal tersebut seringkali dilakukan oleh seorang laki-laki. Tetapi tidak ada salahnya kalau seorang perempuan juga tahu dan ikut melaksanakannya. Hal tersebut juga bisa menjadi bekal mereka, ketika mereka nanti sudah tidak di pondok dan untuk bekal ketika mereka nanti berumah tangga.



## CATATAN LAPANGAN 9

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 29 Maret 2015

Jam : 10.45-11.15

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo

Sumber Data : Hidayati

#### Deskripsi Data:

Informan termasuk salah seorang santri di pondok pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo. Wawancara ini merupakan yang ketiga dari informan dan dilaksanakan di ruang aula pondok pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kegiatan-kegiatan santri dalam sehari-hari maupun di hari libur.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan satri dari bangun tidur sampai tidur lagi, yaitu: santri diwajibkan shalat tahajud sebelum subuh maksimal harus bangun jam 03.30, setelah itu semua santri shalat subuh bareng ke masjid kecuali yang berhalangan. Setelah shalat subuh santri melakukan kegiatan amalan, amalan di wajibkan seluruh santri baik yang tidak berhalangan maupun yang

berhalangan. Setelah itu santri siap-saip untuk sekolah, selama santri di sekolah santri bebas dari kegiatan pondok.

Saat pulang sekolah santri wajib mengisi papan laporan kepulangan sekolah mereka, setelah istirahat sebentar habis asar santri melakukan piket-piket. Ada yang piket kebersihan (nyapu, ngepel, membuang sampah, dan sebagainya), ada yang piket masak di dapur. Jam 17.00 santri wajib mengikuti kegiatan amalan yang dilaksanakan di aula. Ba'da magrib santri makan malam bersama, ba'da isyak sampai jam 21.00 santri wajib mengikuti madin (madrasah diniyah) di kelas masing-masing. Setelah madrasah diniyah santri ada waktu bebas selama 30 menit sebelum melakukan amalan sebelum tidur. Saat itu kegiatan yang dilakukan santri biasanya belajar pelajaran sekolah/mengerjakan pekerjaan rumah. Jam 21.30 santri melakukan amalan sebelum tidur, saat pukul 23.00 santri sudah harus masuk kamar masing-masing untuk beristirahat.

### **Interpretasi data:**

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan santri tersebut secara tidak langsung mendidik mereka agar mereka melakukan kegiatan tersebut dengan tertib karena juga sudah terjadwal. Selain itu kegiatan santri tersebut bisa melatih santri untuk disiplin melaksanakan tugas mereka sebagai santri. Serta untuk mengontrol kegiatan mereka

dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi, dan dipastikan kalau kegiatan tersebut dilakukan bukan semata-mata karena system yang sudah dibuat oleh pondok pesantren, tetapi semata-mata dilakukan untuk mendapatkan kebaikan dari Allah SWT.



## CATATAN LAPANGAN 10

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 30 Maret 2015

Jam : 13.15-14.00

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo

Sumber Data : Bp Samsuri

#### Deskripsi Data:

Informan termasuk salah seorang pengurus/pengasuh pondok pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo. Beliau mempunyai kedudukan penting, yakni sebagai kepala pondok pesantren Al-fadhilah. Wawancara ini merupakan yang ketiga dari informan dan dilaksanakan di ruang tamu pondok pesantren Al-fadhilah Maguwoharjo. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut keadaan sosial santri selama di pondok pesantren ini.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap keadaan social santri selama ini yang dilihat dari kepala PP Al-Fadhilah yakni normal dan baik. Disebabkan karena kebanyakan latar belakan santri berasal dari keluarga pedesaan, dimana ketika di rumah mereka sudah banyak diajarkan tentang gotong royong dan kebersamaan lalu

ketika di pondok ini kita tinggal memperbaiki mereka agar menjadi lebih baik lagi. Namun disamping itu juga ada kendala-kendala dalam membentuk perilaku social santri. Kendalanya antara lain perbedaaan asal daerah santri yang membuat santri terkadang masih memilih-milih teman, kurangnya kedewasaan sikap berfikir santri, dimana seringkali santri ketika berada di pondok mereka memikirkan sekolah dan ketika di sekolah mereka memikirkan pondok. Selain itu santri juga masih sering memikirkan masalah-masalah keluarga mereka, dimana hal tersebut bisa mengganggu belajar mereka di pondok.

### **Interpretasi Data**

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa keadaan santri sudah cukup normal karena mereka berasal dari keluarga yang berlatar belakang pedesaan yang sudah dibiasakan untuk hidup gotong royong dan bersama-sama. Namun disamping itu ada juga kendala dalam membina perilaku sosial santri tersebut yakni, perbedaan asal daerah mereka, kedewasaan mereka, dan hal-hal yang menyangkut dengan masalah keluarga mereka hingga membuat belajar mereka terganggu.

## CATATAN LAPANGAN 11

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 07 April 2015

Jam : 16.15-17.15

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo

Sumber Data : Dara Rozaliana

#### **Deskripsi Data:**

Informan termasuk salah seorang santri di pondok pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo dan ia mempunyai kedudukan penting yaitu sebagai ketua organisasi santri (Kasafah). Wawancara ini merupakan yang ketujuh dari informan dan dilaksanakan di halaman depan pondok pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kasafah, antara lain mengenai struktur organisasi Kasafah, motto, visi dan misi Kasafah, dan program-program Kasafah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa struktur organisasi Kasafah terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi pendidikan, seksi keamanan, seksi kebersihan, dan seksi perlengkapan. Motto, visi dan misi Kasafah

terlampir, sedangkan program-program dari Kasafah itu sendiri yakni; 1) Mengontrol papan laporan kepulauan santri, 2) Mengontrol piket-piket santri, 3) Mengontrol madrasah diniyah santri, 4) Mengontrol program tahfidz santri, 5) Mengontrol pelaksanaan hukuman santri.

**Interpretasi Data:**

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa Kasafah merupakan organisasi santri yang bertugas untuk mengontrol kegiatan-kegiatan santri. misalnya dalam mengontrol piket, mengontrol madin, dan kegiatan santri lainnya.

**DAFTAR SANTRI**  
**PONDOK PESANTREN AL FADHILAH**  
**PANTI ASUHAN YATIM DAN DHU'AFA DARUN NAJAH**

NO	Nama Santri	Asal daerah	Keterangan
①	Any Iarsilah	Borobudur	X/1
2	Astutik	Pakis	X/1
3	Azizatun Nisa	Pakis	X/1
4	Dewi Mawar Sari	Pati	X/1
5	Dewi Setyowati	Windusari	X/1
6	Efa Yulianti	Borobudur	X/1
7	Ela Dwi Wardani	Grabak	X/1
8	Fatin Nur Utami	Borobudur	X/1
9	Futichat Nazilaturrizqi	Muntilan	X/1
10	Hidayati	Windusari	X/1
11	Iin Hidayati	Borobudur	X/1
12	Ika Nurjanah	Windusari	X/1
13	Khafina Q.A	Muntilan	X/1
14	Lupita Sari	Bengkulu	X/1
15	Melina Anggraeni	Borobudur	X/1
16	Mipi Anita Sari	Bengkulu	X/1
①7	Muntyati	Windusari	X/1
18	Ratna Sari	Bandongan	X/1
19	Rina Yulaekoh	Pakis	X/1
20	Ririn Khoirul Umah	Borobudur	X/1
②1	Siti Fatimah	Pakis	X/1
22	Siti Khurtatonah	Borobudur	X/1
23	Siti Umayah	Borobudur	X/1
24	Tarti ✓	Pakis	X/1
25	Viyani	Windusari	X/1
26	Wahyu Hidayah	Borobudur	X/1
②7	Dela Puspita Sari	Windusari	X/1
28	Anisa Fahma Aziza Y	Gunung Kidul	X/1
29	Dara Ayu Rozahiana	Palembang	X/1
30	Dias Rahayu	Purbalingga	X/1
31	Dwi Rahmawati	Kaliangkrik	X/1
32	Evi Nur Khasanah	Bantul	X/1
33	Gita Ayu Safitri	Ngrajek	X/1
34	Latifa Fatah	Muntilan	X/1
③5	Munika Mukti Rahayu	Sragen	X/1
36	Nikmah Soraya	Borobudur	X/1
③7	Nofi Zuliana	Borobudur	X/1
38	Oktavianingsih	Borobudur	X/1
39	Retno Junitamara	Borobudur	X/1
40	Septi Tri Wahyuni	Purbalingga	X/1



41	Siti Azizah R.W	Mungkid	X
42	Siti Mahrifatul A	Borobudur	X
43	Siti Nasriyatun	Borobudur	X
44	Siti Sari Istiani	Borobudur	X
45	Wiwit Widianingsih	Purbalingga	X
46	Tarmini	Purbalingga	X
47	Tri Apriliana M	Kebumen	X
48	Aribatul Tafawati Nufur	Borobudur	X
49	Anisa Nismayanti	Borobudur	X
50	Agrestiana	Cilacap	X
51	Alfi Nandasari	Purbalingga	X
52	Anisah	Bandongan	X
53	Ayyu Kholifatur R	Sieman	X
54	Bahiyatuddiana Ulfa	Salatiga	X
55	Daimatul Khoiriyah	Borobudur	X
56	Dewi Wihesti	Borobudur	X
57	Eka Kartika H		X
58	Ermawati Vita Diana	Borobudur	X
59	Fahmiatun N	Borobudur	X
60	Fitri Trisiani	Muntilan	X
61	Himayati R	Lampung	X
62	Ifatuzahro	Bandongan	X
63	Istiana Wulandari	Wonokromo	X
64	Khoirun Nisa	Bantul	X
65	Lutfiana Meisaroh	Windusari	X
66	Minatillah	Borobudur	X
67	Nur Islami	Bengkulu	X
68	Nurul Khaflani	Ngrajek	X
69	Nurul Mahmudah	Kiringan	X
70	Rhima Z	Cilacap	X
71	Tante Susilawati	Bengkulu	X
72	Tika Mustikawati	Mendut	X
73	Uswatun Hasanah	Purworejo	X

74. ~~Fitri~~ Agung rifa'i

Muntilan VII

75. Maran rofia

Purbalingga X

Jogyakarta, 25 November 2014

76. Nabila

VII

77. ADAM

VIII

78. Sunarti

Pakis - kuliah AKAKOM



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Anik Budiani  
NIM : 11410098  
Pembimbing : Drs. Nur Munajat, M.Si.  
Judul : Peran Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta dalam Membina Perilaku Sosial Santri  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Selasa	10 Februari 2015	Revisi judul skripsi	
2	Selasa	24 Februari 2015	Konsultasi BAB 1	
3	Kamis	12 Maret 2015	Konsultasi terkait penelitian di pondok pesantren	
4	Selasa	28 April 2015	Konsultasi BAB 1 sampai BAB IV	
5	Kamis	7 Mei 2015	Revisi BAB 1	
6	Kamis	21 Mei 2015	Konsultasi BAB III dan BAB IV	
7	Kamis	28 Mei 2015	Revisi BAB 1 sampai BAB IV.	
8	Rabu	17 Juni 2015	ACC dan Konsultasi Munaqosyah	

Yogyakarta, 17 Juni 2015

**Drs. Nur Munajat, M.Si.**  
19780608 200604 2 032



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/326/2014  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 5 Desember 2014

Kepada Yth. :  
**Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si.**  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

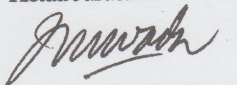
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 3 Desember 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Anik Budiani  
NIM : 11410098  
Jurusan : PAI  
Judul : PENANAMAN PENDIDIKAN AKHLAK SOSIAL PADA SANTRI DAN IMPLIKASINYA PADA PERGAULAN SOSIAL ANTAR SESAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FADHILAH SLEMAN YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

  
H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada Hari : Senin  
Tanggal : 15 Desember 2014  
Waktu : 13.00-selesai  
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Nur Munajat, M.Si.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Anik Budiani  
Nomor Induk : 11410098  
Jurusan : PAI  
Semester : VII

Tanda Tangan

Anik Budiani

Tahun Akademik : 2014/2015

Judul Skripsi : PENANAMAN PENDIDIKAN AKHLAK SOSIAL PADA SANTRI DAN IMPLIKASINYA PADA PERGAULAN SOSIAL ANTAR SESAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FADHILAH SLEMAN YOGYAKARTA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	11410110	LIANA NABILA	1.
2.	11410122	MUSTAGHFIROH	2.
3.	11410141	Hening Rachma	3.
4.	11410069	Ana Fatimah	4.
5.	11410039	Mur Alfusifok	5.
6.	11410103	Setya Fendi S	6.

Yogyakarta, 15 Desember 2014

Moderator

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Anik Budiani  
Nomor Induk : 11410098  
Jurusan : PAI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2014/2015  
Judul Skripsi : PENANAMAN PENDIDIKAN AKHLAK SOSIAL PADA SANTRI  
DAN IMPLIKASINYA PADA PERGAULAN SOSIAL ANTAR  
SESAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FADHILAH  
SLEMAN YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 Desember 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 15 Desember 2014

Moderator

Drs. Nur Manajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, telp. (0274) 513056 fax.(0274)519734  
e-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id  
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0548/2015 Yogyakarta, 03 Februari 2015  
Lampiran : 1 Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

**Kepada:**

**Yth. Bapak / Ibu Pengurus Pondok Pesantren Al-Fadhilah  
Di Sleman Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk menyusun proposal skripsi dengan tema: "PENDIDIKAN AKHLAK SOSIAL PADA SANTRI DAN IMPLIKASINYA PADA PERGAULAN SOSIAL ANTAR SESAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FADHILAH SLEMAN YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

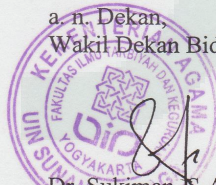
Nama : Anik Budiani  
NIM : 11410098  
Semester : VII  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Masjid, Nglarensari, Condongcatur, Depok, Sleman  
untuk mengadakan penelitian Pondok Pesantren Al-Fadhilah terletak di Jl Solo Km 7.5 Santan Gg II No. 19 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun waktunya mulai tanggal: 5 Februari 2015- 5 April 2015

Demikian atas izin Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a. n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

NIP: 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Kajur;
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp (0274)-513056 Fax 519734  
E-mail:tarbiyah@uin.suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0547/2015 Yogyakarta, 03 Februari 2015  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala BAKESBANGLINMAS DIY  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5  
Yogyakarta, 55231

*Assalamu'alaikum wr. wb.*


Dengan hormat kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: **"PENDIDIKAN AKHLAK SOSIAL PADA SANTRI DAN IMPLIKASINYA PADA PERGAULAN SOSIAL ANTAR SESAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FADHILAH SLEMAN YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Anik Budiani  
NIM : 11410098  
Semester : VIII  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Masjid, Nglarensari, Condongcatur, Depok, Sleman  
untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Fadhilah terletak di Jl Solo Km 7.5 Santan Gg II No. 19 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun waktunya mulai tanggal: 5 Februari 2015- 5 April 2015

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamualaikum wr. wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Sukman, S. Ag., M.Pd.  
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:  
Dekan (sebagai laporan)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814  
(Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/214/2/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/0547/2015**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN**  
**KEGURUAN**  
Tanggal : **3 FEBRUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ANIK BUDIANI** NIP/NIM : **11410098**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN**  
**SUNAN KALIJAGA**  
Judul : **PENDIDIKAN AKHLAK SOSIAL PADA SANTRI DAN IMPLIKASINYA PADA PERGAULAN**  
**SOSIAL ANTAR SESAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FADHILAH SLEMAN**  
**YOGYAKARTA**  
Lokasi : **KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**  
Waktu : **6 FEBRUARI 2015 s/d 6 MEI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **6 FEBRUARI 2015**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Dra. Puji Astuti, M.Si  
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN



Nomor: UIN.02/R.K.m/PP.00.9/2059/2011



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Anik Budiani  
NIM : 11410098  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI  
Sebagai : Peserta

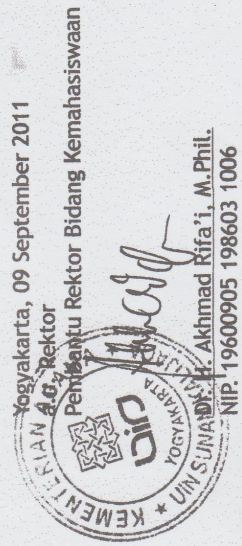
atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011



Agus, Rector

Pembantu Rector Bidang Kemahasiswaan

UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

NIP. 19600905 198603 1006



# SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

atas partisipasinya sebagai :

## PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Bambang Kurniawan, Ph.D.  
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Kholid  
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ach. Sulaiman  
sekretaris

M. Fauzi  
ketua



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : ANIK BUDIANI  
NIM : 11410098  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal  
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

**98,5 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk  
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



*[Signature]*  
Drs. H. Suisyanto, M.Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

**Nama** : ANIK BUDIANI

**NIM** : 11410098

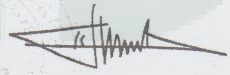
**Jurusan/Progam Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA 1 Patuk Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Nurhadi, S.Ag. MA. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96,73 (A).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



  
Drs. H. Suisanto, M.Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
YOGYAKARTA 55281. Email: ftk@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN  
UIN.02/DT.1/PP.00.9/2659/2015

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Anik Budiani

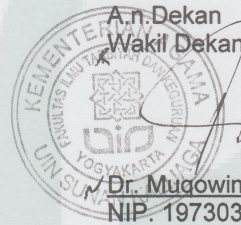
N I M : 11410098

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah menempuh ujian bahasa asing (Bahasa Inggris) sebagai pengganti TOEC pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2015 dengan skor 400.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai syarat mendaftar munaqosyah.

Yogyakarta, 22 Juni 2015

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
/ Dr. Muqowim, M. Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
YOGYAKARTA 55281. Email: ftk@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN  
UIN.02/DT.1/PP.00.9/2510/2015

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Anik Budiani  
N I M : 11410098  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah menempuh ujian bahasa asing (Bahasa Arab) sebagai  
pengganti IKLA pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2015 dengan skor 400.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai syarat mendaftar munaqosyah.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

A n. Dekan  
Dekan Bidang Akademik



Waqowim, M. Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

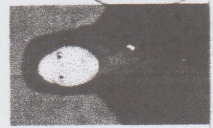
diberikan kepada

Nama : ANIK BUDIANI  
 NIM : 11410098  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	83,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Kepala PTIPD

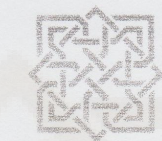


Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Agung Ekwanto, Ph.D.  
 NIP. 197701032005011003





**UIN**

## SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

*Anik Budiani*

Telah Mengikuti:

### SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012

bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

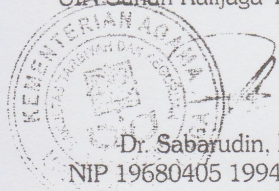
LULUS DENGAN NILAI

*A*

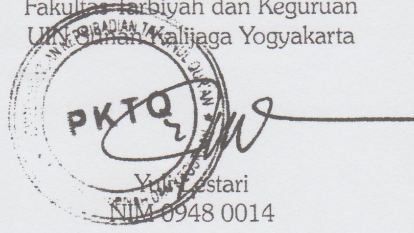
Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan III  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua  
Panitia DPP Bidang PKTQ  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si  
NIP 19680405 199403 1 003



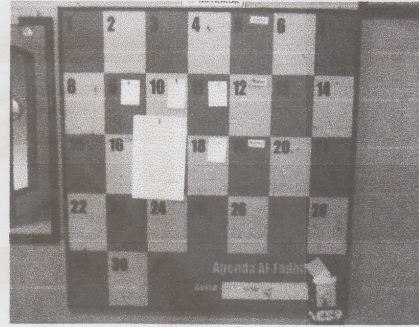
Yully Estari  
NIM 0948 0014



DOKUMENTASI



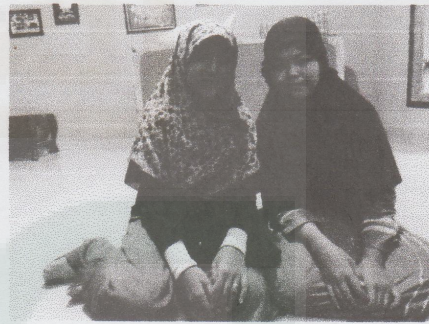
Wisuda tahfidz santri dan milad PP Al-Fadhilah ke-2



Papan yang digunakan untuk menulis laporan keulangan santri dari sekolah



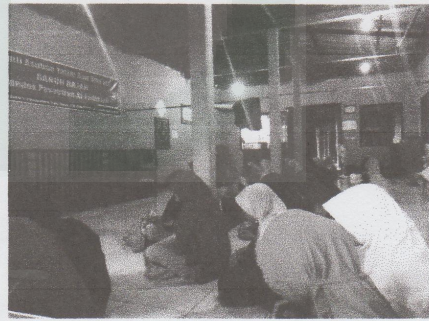
Santri kelas X dan XI saat outbond



Penulis dengan ketua Kasafah Dara Rozalina



Kegiatan santri saat piket masak di dapur



Gambar santri saat melakukan amalan sore di ruang aula pondok.